

Analisis Pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Kota Bandar Lampung

Rico Elhando Badri¹, Melian Elsa Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jalan Z.A. Pagar Alam, No.93, Labuhan Ratu, Bandar Lampung,
Email: ricoelhando@darmajaya.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jalan Z.A. Pagar Alam, No.93, Labuhan Ratu, Bandar Lampung,

ABSTRACT

The investment decisions made by ordinary investors are affected by the predictions and profits that the investor have. This decision making is an important aspect in dealing with several issues. The objective of this research was finding out the effect of the investor behavioral bias in finance (Anchoring Bias and Loss Aversion) in Lampung. The subject of this research was 120 active investors obtained from the securities institutions and several university investment galleries in Lampung. The method of this research was the associative method. The sampling techniques used in this research were the non-probability sampling, the snowball sampling, and the purposive sampling. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaire. The data analyzing technique used in this research was through the multiple regression analysis and the descriptive statistics. The hypothesis test used in this research was the independent t-test. The result of this research showed that the Anchoring Bias and Loss Aversion had a positive effect on the investor to make an investment decision in Bandar Lampung with a $0.00 < 0.05$ significant level.

Keywords – Behavioral Finance, Anchoring Bias, Loss Aversion, Investment Decision

ABSTRAK

Keputusan Investasi yang dilakukan oleh investor biasa dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang pernah dialami investor dimasa lalu dan prediksi mereka terhadap keuntungan investasi yang mereka peroleh dimasa depan. Pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam menghadapi beberapa isu atau permasalahan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh bias perilaku keuangan *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* yang dimiliki oleh investor yang ada di Provinsi Lampung . Penelitian ini menggunakan 120 responden investor aktif yang diambil baik dari lembaga sekuritas yang ada di Provinsi Lampung maupun beberapa galeri investasi Universitas yang ada di Lampung. Metode penelitian ini adalah asosiatif dengan teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan Nonprobability Sampling, dan

teknik yang digunakan adalah Snowball Sampling dan Purposeve Sampling. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan descriptive statistic dan independent t-test. Berdasarkan uji independent t-test, dapat diketahui bahwa Anchoring Bias dan Loss Aversion memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi investor yang ada di Kota Bandar Lampung dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$.

Kata kunci: Behavioral Finance, Anchoring Bias, Loss Aversion, Keputusan Investasi.

I. PENDAHULUAN

Seorang investor atau orang yang mempelajari ekonomi seperti mahasiswa, Memiliki pengetahuan mengenai indikator *Financial* dan ekonominya, antara lain Indeks harga saham, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan indikator lainnya. Pengetahuan seseorang terhadap indikator *Financial* dan ekonomi tersebut dapat mempengaruhi perilaku *Financial* misalnya keputusannya untuk melakukan investasi atau tidak melakukan investasi, untuk memprediksi *gain* dan *loss* mereka pada suatu investasi atau perilaku lainnya.

Menurut Lutfi (2010) Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Investasi merupakan faktor penggerak pembangunan ekonomi suatu Negara. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan investasi, terutama di pasar modal, pelaku usaha dapat membuka lapangan usaha sehingga mengurangi pengangguran, menambah pemasukan pajak bagi negara dan mendorong daya saing. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun (2017) jumlah investor terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah investor di Indonesia sebesar 364.465 hingga tahun 2017 jumlah investor di Indonesia sebesar 1.006.149.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Lampung pada tahun 2017 jumlah investor terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah investor di Lampung sebesar 2.390 hingga tahun 2017 jumlah investor di

Lampung sebesar 5.537 dan ditahun 2018 jumlah Investor di Provinsi Lampung sebesar 8.125.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada September (2018) menyatakan bahwa Provinsi Lampung menempati urutan ke 17 sebagai Investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia, dan di Provinsi Lampung dengan jumlah investor mencapai 8.125 investor.

Fakta Saat ini BEI sedang menggalakkan investasi pada para mahasiswa, membuat investor muda semakin merebak. Efek samping dari merebaknya investor yang terbilang pemula di bidang investasi, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku investasi mereka akan menimbulkan adanya bias-bias perilaku. Seperti yang dikatakan oleh Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak Dosen FEB Unika Soegijapranata Semarang, perilaku investor individu tidak dapat kita hitung dengan pasti, namun dapat kita rasakan keberadaannya. Perilaku sering sekali berkaitan dengan emosi. Ada saatnya emosi positif, namun ada saatnya emosi bisa negatif. (Charissa Enda 2018)

Adanya emosi positif dan negatif tersebut akan mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan sehingga terdapat bias perilaku. Bias perilaku investor yang didasarkan pada emosi tersebut dapat menimbulkan kecenderungan adanya *Loss Aversion*. *Loss aversion* sendiri adalah perasaan dimana rasa sakit karena kerugian yang dialami investor saat melakukan investasi lebih besar dari pada kesenangan yang berasal dari keuntungan. Sehingga investor lebih tertekan pada prospek kerugiannya dibandingkan dengan keuntungan setara. Hal tersebut akan menyebabkan investor cenderung mencari investasi yang memiliki resiko yang rendah. Barberis & Thaler, dalam Dahlan(2016).

Menurut Tversky, Kahnemandalam Charissa Enda (2018), *anchoring bias* adalah ketika seseorang harus membuat penilaian terhadap suatu hal dengan jawaban yang ambigu, maka mayoritas orang akan memulai dengan nilai awal ("nilai anchor") yang mereka ketahui atau yang tersedia, kemudian menyesuaikan nilai awal ini naik atau turun dan menjadikannya penilaian terakhirnya, bahkan bila

mereka mengetahui bahwa nilai awal tersebut merupakan nilai acak atau nilai yang tidak berhubungan dengan penilaian akhir yang harus mereka buat. Penilaian tersebut terkadang tidak cukup dan menyebabkan penilaian akhir mereka menjadi *bias* ke arah “nilai awal atau nilai *anchor*” yang mereka ketahui, disebut juga sebagai *anchoring bias*.

Anchoring Bias dan *Loss Aversion* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi karena apabila dibiarkan begitu saja akan merugikan bagi investor itu sendiri.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Salah satu faktor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi dari seorang investor dan hasil yang akan dicapai. Faktor psikologi cenderung mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tidak rasional (Charissa End, 2018).

Pada proses pengambilan keputusan terdapat dua cara yang digunakan yaitu keputusan secara rasional dan pengambilan keputusan dengan menggunakan intuisi atau irasional. Menurut Vijai (2014) keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman keuntungan yang dialami oleh investor pada masa lalu dan prediksi atas peluang keuntungan yang mungkin didapat pada masa yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode survey dengan teknik kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berdomisili di Provinsi Lampung dan berusia diatas 17 tahun sampai 45 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden. Sampel tersebut disebar kepada responden yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Lampung, MNC Sekuritas, Philips Sekuritas, Indopremier sekuritas, RHB Sekuritas, Phintraco

Sekuritas dan galeri investasi Universitas Negeri Lampung. Metode yang digunakan adalah Nonprobability Sampling, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan Snowball Sampling dan Purposeve Sampling.

Seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional yang sama dengan definisi konseptual dan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu.

Pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jumlah pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* terhadap keputusan Investasi, maka digunakan metode analisis data secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melakukan pengujian pengaruh antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Metode regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keputusan Investasi (Y)

X1 : *Anchoring Bias* (X1)

X2 : *Loss Aversion* (X2)

α : *constant*

β : Koefisien Regresi

ε : *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	
	B	Std Error
<i>Constant</i>	4,626	1,825
<i>Anchoring Bias</i>	0,221	0,045
<i>Loss Aversion</i>	0,454	0,090

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,626 + 0,221 X_1 + 0,454 X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa :

a. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel (Y) atau dalam hal ini adalah pengambilan keputusan investasi tetap sebesar 4,626 dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

b. Koefisien *Anchoring Bias* (X1)

Setiap penambahan 1 satuan variabel *Anchoring Bias* (X₁) maka pengambilan keputusan investasi (Y) akan bertambah 0,221 satuan.

c. Koefisien *Loss Aversion* (X2)

Setiap penambahan 1 satuan variabel *Loss Aversion* (X₂) maka pengambilan keputusan investasi (Y) akan bertambah 0,454 satuan

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Independen T-test

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
<i>Anchoring Bias</i>	4,934	1,980	0,00	0,05	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig < alpha	Berpengaruh
<i>Loss Aversion</i>	5,025	1,980	0,00	0,05	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig < alpha	Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data

a. Pengaruh *Anchoring Bias* (X₁) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *Anchoring Bias* (X₁) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,934 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,980 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan Haditerima. Maka ini berarti *Anchoring Bias* (X₁) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

b. Pengaruh *Loss Aversion* (X₂) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *Loss Aversion* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,025 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,980 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ini berarti *Loss Aversion* (X2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi (Y)

Tabel 3 Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
<i>Anchoring Bias</i> (X1)						
<i>Loss Aversion</i> (X2)	47,227	3,07	0,000	0,05	$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$	Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data

Pengujian Anova dipakai untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel *Anchoring Bias* (X1), *Loss Aversion* (X2), terhadap keputusan Investasi (Y) secara bersama-sama. Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k-1 = 3-1 = 2$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $n-k = 120-3 = 117$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,07 dan F hitung 47,227.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis data, maka diperoleh F hitung sebesar 47,227 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,07. Dengan demikian $F_{hitung} (47,227) > F_{tabel} (3,07)$ dan $Sig (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Anchoring Bias* (X1), *Loss Aversion* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Pengaruh *Anchoring Bias* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa *Anchoring Bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi dapat menjadi

pertimbangan responden dalam melakukan investasi. Investor yang memiliki kecenderungan sifat *anchoring bias* ini termasuk kedalam bias kognitif perilaku keuangan (*behavior finance*). Berdasarkan teori yang digunakan *Behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya.

Pada awalnya, perilaku yang dilakukan investor menunjukkan perilaku yang normal karena dalam mengambil keputusan investasi didasari oleh fakta yang ada dengan melakukan observasi pada harga beli awal investasi. Namun, terdapat kesalahan dalam proses pengolahan informasi karena informasi yang investor dapatkan mengenai harga beli investasi akan mereka gunakan sebagai pedoman berinvestasi dan mengabaikan informasi-informasi baru yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan fenomena, dimana BEI saat ini sedang menggalakan investasi pada mahasiswa, yang membuat investor muda semakin merebak, dan tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku investasi mereka akan menimbulkan adanya bias - bias perilaku, yang sejalan dengan penelitian untuk membuktikan bahwa investor muda di Kota Bandar Lampung terpengaruh adanya penyimpangan pada perilaku investasi *Anchoring Bias*. Penyimpangan atau bias perilaku ini lebih banyak terjadi pada investor berusia yang lebih muda dan mereka cenderung menetapkan standar angka terhadap suatu investasi berdasarkan harga beli awal investasinya. Sehingga apabila nilai investasi yang dimiliki mulai turun, mereka tetap percaya bahwa nilai investasi tersebut akan naik kembali dan tidak bersedia untuk menjualnya. Subash (2012).

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Luong, et al (2011), Rekik dan Boujelbene (2013), Muriithi (2014), Masomi, Ghayekhloo (2010) dan Enda ayu Charissa (2018) bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keputusan investor. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Vijaya, E., (2014), mengungkapkan bahwa *anchoring bias* memiliki pengaruh yang tidak

begitu besar atau masih dalam kategori sedang pada investor yang ada di pasar saham India.

Pengaruh *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi investor muda yang ada di Kota Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena investor muda memiliki kecenderungan yang besar terhadap *lossaversion*, mereka akan lebih *risk averse* dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Mereka merasa menghindari kerugian akan lebih penting dari pada mendapatkan keuntungan. Sehingga apabila investasi yang dimilikinya mengalami penurunan nilai, mereka lebih memilih untuk tetap mempertahankan investasinya dengan harapan investasi tersebut akan mengalami peningkatan nilai dimasa depan. Sedangkan apabila investasinya mengalami peningkatan nilai, mereka akan segera menjualnya tanpa melakukan analisis terlebih dahulu karena khawatir investasi yang mereka miliki suatu saat akan mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi, dimana investor muda yang belum memiliki pengalaman cenderung menghindari resiko dan memilih untuk mempertahankan sahamnya jika terjadi perubahan harga saham. Berdasarkan teori yang digunakan yaitu Perilaku keuangan (*behavior finance*) Keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *loss aversion* membuat investor muda yang ada di Kota Bandar Lampung akan sangat berhati-hati apabila terjadi perubahan harga atau aktivitas perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian. Kehati-hatian tersebut disebabkan oleh investor muda yang ada di Provinsi Lampung ini lebih mengingat kerugian yang pernah mereka alami, dari pada keuntungan yang pernah mereka dapatkan pada jenis investasi yang sama.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Luong, et al (2011), Ngoc (2014), Khan (2015), dan Kimeu, et al (2016), enda Ayu (2018) dan Rekik dan Boujelbene (2013).

Pengaruh *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a terima. Ini berarti bahwa variabel *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa *Anchoring Bias* yang dimiliki oleh individu atau investor maka mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Begitu pula dengan *Loss Aversion*, rasa sakit yang dialami oleh investor diakibatkan oleh kerugian yang dialaminya dan membuat investor cenderung berhati-hati dan memilih untuk menghindari resiko investor maka tidakakan mempengaruhi investor didalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati(2016) yang menyatakan bahwa *Anchoring* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil maka didapat hasil sebagai berikut :

- a. Perilaku *Anchoring Bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.
- b. Perilaku *Loss Aversion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.
- c. Perilaku *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor di kota Bandar Lampung.

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, jika investor ingin berinvestasi untuk dapat memahami perilakunya apakah itu termasuk kedalam bias-bias perilaku investasi atau tidak sehingga investor dapat lebih berhati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyan, A., & Sulistiyono, A. 2018. Problematika Penegakan Hukum Kasus Cornering The Market Pada Perdagangan Saham Di Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, Vol6 no (1).
- Alquraan, T., Alqisie, A., & Shorafa, A. A. 2016. Apakah Faktor Keuangan Perilaku Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Dari Investor Individu? (Bukti Dari Pasar Saham Saudi). *Jurnal Sains Amerika*, Volume 12 No (9).
- AndiniTassya. 2013. Identifikasi Bias *Anchoring* Pengetahuan Ekonomi Dan Finansial: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada. Volume 16 (1)
- Baihaqi Fathul Rizal, 2016. Perilaku Loss Aversion Studi Kasus Pada Pasar Modal Di Indonesia. Vol 7 (1)
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. 2002. Psychological biases of investors. *Financial services review*, Vol11(2), 97-117.
- Charissa, E. A. 2018. Analisis Pengaruh Adanya *Anchoring Bias* Dan *Loss Aversion* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Di Yogyakarta
- Dahlan, F., & Suwandi, M. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*
- Fitriarianti, B. 2018, February. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal Of Theory And Applied Management*, Volume 9(3)
- Jamali, Mohammad., Mohammad HosseinRanjbar; BijanAbedini (2014), Analyzing The Effective Behavioral Factors On The Investors' Performance In TehranStock Exchange (TSE). *International Journal of Art & Humanity Science(IJAHS)*, 1 (2), hal:1-7. e-ISSN: 2349-5235.
- Javed, Aaqida.,Usman Ali 2013, Empirical testing Of Heuristics Interrupting The Investor's Rational Decision Making. *European Scientific Journal*, 9 (28), hal:1-13. e - ISSN 1857- 7431
- Khan 2015, Impact Of Availability Bias and Loss Aversion Bias On Investment Decision Making, Moderating Role Of Risk Perception. *International Journal of Research Business in Management*, 1 (2), hal: 1-12. ISSN(E).

Kartini, dan Nugraha, Nuris Firmansyah. 2015. "Pengaruh Illusions of Control, dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta". *Journal inovasi dan kewirausahaan*. Vol.4 No.2.

Kudryavtsev, A., & Cohen, G. 2010. Illusion of relevance: Anchoring in economic and financial knowledge. *International Journal of Economics and Research*, vol1, 86-101.

Luong, Le Phuoc., Doan Thi Thu Ha 2011, Behavioral Individual Investors' Decision Making And Performance A Survey At The Ho Chi Minh Stock Exchange: *Umeå School of Business*, vol 1 hal:1-114.

Mahastanti, L. A. 2011. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal Of Theory And Applied Management*, Volume 4(3).

Masomi, Sayed Rasol., Sara Ghayekhloo 2010, Consequences of Human Behaviors' in Economic: the Effects of Behavioral Factors in Investment Decision Making at Tehran Stock Exchange: *International Conference on Business and Economics Research*, vol1, hal:1-4.

Masomi, S. R., & Ghayekhloo, S. 2011. Consequences of human behavior in the Economy: Effects of Behavior Factors in making investment decisions on the Tehran Stock Exchange. *In the International Conference on Business and Economic Research* (Vol. 1, No. 1, pp. 234-237)

Ngoc, L. T. B. 2013. Pola Perilaku Investor Individu Di Pasar Saham. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Internasional*, volume 9 (1), 1.

Putri, R. P. Pengaruh Faktor Demografi Dan Motivasi Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Ukm Di Kota Makassar Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening, Volume 5 (2)

Pompian, M. M. 2012. Keuangan perilaku dan tipe investor: mengelola perilaku untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. *John Wiley & Sons*, Vol 11 (2)

Pradikasari, Ellen dan Isbanah, Yuyun. 2018. "Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 6. No. 4.

Rekik, Y. M., & Boujelbene, Y. 2013. Penentu Perilaku Investor Individu: Bukti Dari Pasar Saham Tunisia. *Iosr Journal Of Business And Management*, Volume 8 No (2), 109-119.

Shefrin, H., & Statman, M. 2000. Behavioral portfolio theory. *Journal of financial and quantitative analysis*, Vol35 No (2), 127-151.

Susanti, A., & Ardyan, E. 2018. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, Vol18 No (1).

Vijaya, E 2014, An Empirical Analysis Of Influential Factors On Investment Behaviour Of Retail Investors' In Indian Stock Market: A Behavioural Perspective. *International Journal in Management and Social Science*, Vol2 No (12), hal: 296-308.
ISSN: 2321-1784 JMSS Impact Factor- 3.2